

Penguatan Kapasitas Kinerja Guru di SD Muhammadiyah 3 Tegal

Devi Nur Utami

devinurmi45@gmail.com

SDN Harjosari Lor 02

ABSTRACT

The purpose of this research was first to find out how the concept of morning briefing habituation in strengthening the capacity of teacher performance. Second, how is the performance capacity of teachers at SD Muhammadiyah 3 Tegal? Third, to find out how the implementation of morning briefing in strengthening the performance capacity of teachers at SD Muhammadiyah 3 Tegal. The method used in this research is qualitative research with descriptive research approach. The results showed that the implementation of morning briefing activities could strengthen the performance capacity of teachers at SD Muhammadiyah 3 Tegal. It can be seen that with the morning briefing activities, the performance capacity of teachers has increased. There are no more teachers who are often late, work based on the vision and mission of the school, and can synergize with others. The benefits of the implementation of morning briefing activities on the performance of Muhammadiyah 3 Tegal Elementary School teachers are teachers with this morning briefing activity teachers can evaluate their performance that has been done before to be better in the future.

Keywords: *Morning Briefing, Capacity Building, Teacher Performance.*

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu pertama untuk mengetahui bagaimana konsep pembiasaan briefing pagi dalam menguatkan kapasitas kinerja guru. Kedua, Bagaimana kapasitas kinerja guru di SD Muhammadiyah 3 Tegal?. Ketiga, untuk mengetahui bagaimana penerapan briefing pagi dalam menguatkan kapasitas kinerja guru di SD Muhammadiyah 3 Tegal?. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya penerapan kegiatan *briefing* pagi dapat menguatkan kapasitas kinerja guru SD Muhammadiyah 3 Tegal. Hal itu dapat dilihat dengan adanya kegiatan *briefing* pagi kapasitas kinerja guru menjadi meningkat. Tidak ada lagi guru yang sering terlambat, bekerja

berpatokan terhadap visi dan misi sekolah, serta dapat bersinergi dengan sesama. Adapun manfaat dari penerapan kegiatan briefing pagi terhadap kinerja guru SD Muhammadiyah 3 Tegal adalah guru dengan kegiatan briefing pagi ini guru dapat melakukan evaluasi terhadap kinerjanya yang telah dilakukan sebelumnya untuk dapat lebih baik lagi kedepannya.

Kata kunci: *Briefing Pagi, Penguatan Kapasitas, Kinerja Guru.*

PENDAHULUAN

Guru dan dunia pendidikan merupakan aspek penting dan tidak dapat dipisahkan. Sebagai faktor penting dalam keberhasilan sebuah pendidikan, guru adalah salah satu aktor penting keberhasilan anak didiknya. Sebab bila guru sukses mengajar, maka besar kemungkinan peserta didiknya akan sukses pula. Tanpa keterlibatan aktif guru, maka pendidikan tidak akan berarti apa-apa serta kosong dari materi, esensi, serta substansinya. Dimana hal yang utama jika sistem yang baik tersebut ditunjang oleh kualitas guru yang inovatif, maka kualitas suatu lembaga pendidikan itu akan mengalami peningkatan (Darmadi, 2015, p. 165).

Guru adalah salah satu bagian yang tidak bisa dipisahkan untuk mendukung keberhasilan pendidikan dan pembelajaran di kelas. Guru memegang garda terdepan untuk mengajar, mendidik, dan menanamkan pengetahuan bagi peserta didik. Oleh sebab itu seorang guru harus memiliki tuntutan, yakni mempersiapkan segenap kemampuannya demi menjalankan tugas mendidik serta membimbing anak didiknya. Guru harus memiliki beragam kompetensi dalam kegiatan belajar mengajar, diantaranya adalah kemampuan profesional yang meliputi penguasaan materi pembelajaran, penguasaan metode, strategi pembelajaran, penguasaan penyuluhan serta bimbingan, serta penguasaan evaluasi pembelajaran. Kesungguhan seorang guru untuk mendidik peserta didik menjadi salah satu alasan tercapainya tujuan pendidikan, yakni membentuk peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Ahmad, 2022, p. 1697).

Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Guru merupakan

salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu pendidikan. Guru merupakan sumber daya 12 *Journal Informatic, Education and Management* Vol. 2 No. 1 Februari 2020 eISSN 2716-0696 manusia yang menjadi perencana, pelaku, dan penentu tercapainya tujuan pendidikan. Usman (2012: 6) mengemukakan bahwa asumsi tentang guru adalah: (1) Agen perubahan; (2) Berperan sebagai fasilitator yang memungkinkan terciptanya suatu kondisi yang baik terhadap peserta didik untuk belajar dengan penuh semangat; (3) Mampu bertanggung jawab atas terciptanya hasil belajar pada subjek didik; (4) Menjadi contoh terhadap subjek didik; (5) Dapat bertanggung jawab secara profesional dalam meningkatkan kemampuannya; dan (6) menjunjung tinggi kode etik profesionalnya. Dengan demikian, maka kinerja guru akan dapat ditingkatkan, jika guru mampu menjalankan berbagai peran di atas, terutama sebagai agen perubahan, bertanggung jawab serta dapat menjunjung tinggi kode etik profesionalnya dalam melaksanakan tugas dan fungsinya

Salah satu bentuk perhatian yang serius dilakukan Pemerintah terkait kemajuan pendidikan dalam hal ini guru untuk meningkatkan kinerjanya yaitu melalui kebijakan sertifikasi guru. Hal tersebut dilakukan untuk membantu proses perencanaan pembelajaran para guru sehingga dapat menjadi dasar untuk pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas (Maigahoaku, n.d., p. 125). Masalah pendidikan dihadapkan pada empat masalah besar, yakni masalah mutu/kualitas, masalah pemerataan, masalah motivasi serta keterbatasan sumber daya dan sumber dana yang dimiliki. Sumber daya dalam hal ini guru merupakan sentral dari upaya peningkatan kualitas pendidikan, karena itu setiap upaya untuk membenahi pendidikan akan dan harus memelihara penataan terhadap guru (Ratu, 2019, p. 161).

Secara umum, definisi kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pegawai sesuai dengan tanggung jawab yang dibebankan atau diberikan kepadanya. Sedangkan pengertian kapasitas menurut KBBI adalah ruang yang tersedia; daya tampung; daya serap (panas, listrik, dan sebagainya); keluaran maksimum; kemampuan

berproduksi; kemampuan kapasitor untuk menghimpun muatan listrik (diukur dalam satuan farad). Maka kapasitas kinerja dapat dimaknai sebagai hasil kerja dari kemampuan seorang pegawai dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.

Kinerja guru akan dapat ditingkatkan, jika guru mampu menjalankan berbagai peran di atas, terutama sebagai agen perubahan, bertanggung jawab serta dapat menjunjung tinggi kode etik profesionalnya dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Kinerja guru Sekolah Dasar yang baik dapat terlihat pada kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses belajar mengajar yang intensitasnya dilandasi etos kerja dan disiplin profesional guru. Kinerja yang baik dapat dipengaruhi oleh kemampuan dan motivasi yang ada pada seseorang. Kemampuan merupakan hasil perpaduan antara pendidikan, pelatihan, dan pengalaman. Motivasi adalah suatu daya pendorong yang menyebabkan seseorang berbuat atau melakukan sesuatu.

Penilaian terhadap kinerja guru merupakan suatu proses menentukan tingkat keberhasilan guru saat melaksanakan tugas pokok yang menjadi tanggung jawabnya, kinerja guru adalah kemampuan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dilihat dalam proses belajar mengajar (Pianda, 2018, p. 17). Upaya peningkatan kualitas guru telah dimulai dengan adanya produk hukum tentang pendidikan seperti UU RI No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), UU RI No.14/2005 tentang Guru dan Dosen, serta PP RI No.19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Berdasarkan produk hukum tersebut dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional yang harus memenuhi persyaratan kualifikasi akademik dan kompetensi. Secara operasional kualifikasi akademik dan kompetensi tersebut diukur atas standar dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru.

Peran guru dalam kegiatan pembelajaran merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, hasil yang baik dalam pembelajaran akan dihasilkan jika guru tersebut memiliki suatu kualitas yang baik dalam

mengajar serta para siswa memiliki minat dalam menerima pelajaran dari guru tersebut (Hamzah Uno, 2020, p. 54). Kinerja guru yang rendah berpengaruh pada hasil belajar para peserta didik, sebagian besar disebabkan oleh cara kerja para guru dalam proses pembelajaran, untuk memiliki kinerja yang baik para pendidik hendaknya saling menjaga komunikasi. Dalam fungsi manajemen terdapat apa yang disebut manajemen komunikasi.

Komunikasi internal di sekolah juga sangat penting untuk pengembangan sekolah serta peserta didik. Komunikasi yang baik dapat meningkatkan motivasi guru dalam berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Jika kemudian keputusan dapat diambil secara bersama-sama maka hal ini dapat meningkatkan motivasi serta kinerja guru (Sasudara Wahyu Lukitasari, 2015, p. 3). Briefing pagi merupakan salah satu cara yang efektif untuk menyampaikan informasi sekaligus membangun komunikasi internal. Dalam hal ini para guru suatu organisasi ataupun sekolah akan bertemu muka dan disinilah arahan maupun informasi penting akan disampaikan.

SD Muhammadiyah 3 Tegal telah memprogramkan *breffieng* di setiap pagi sebelum memulai pembelajaran bagi setiap guru serta tenaga kependidikan di sekolah sebagai upaya memotivasi, menjaga komunikasi, kekompakan, serta dimanfaatkan untuk melakukan evaluasi atas kinerja para guru.

Kegiatan breffing pagi di SD Muhammadiyah 3 Tegal yang telah dilakukan beberapa tahun tentunya tidak hanya menjadi ajang ceremonial saja namun lebih dari itu diharapkan mampu menjadi sebuah ajang untuk melakukan evaluasi serta saling memberikan motivasi bagi guru demi meningkatkan kinerjanya dimana jika kinerja guru tersebut meningkat tentunya akan memberikan manfaat peserta didik, sekolah dan secara umum dunia pendidikan.

Dengan adanya pembiasaan *briefing* pagi di SD Muhammadiyah 3 Tegal, maka menjadikan kegiatan ini sebagai suatu wadah bagi para guru

untuk dapat menyelaraskan tujuan organisasi yang akan dicapai serta untuk meningkatkan profesionalitasnya.

Berdasarkan hal tersebut peneliti sangat tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam dengan mengaitkan kegiatan *breafing* pagi yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 3 Tegal dengan penguatan kapasitas kinerja guru sehingga peneliti mengambil judul penelitian yaitu “Penguatan Kapasitas KinerjaGuru Melalui Pembiasaan *Briefing* Pagi Di SD Muhammadiyah 3 Tegal” adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana konsep pembiasaan *breafing* pagi dalam menguatkan kapasitas kinerja guru? 2) Bagaimana kapasitas kinerja guru di SD Muhammadiyah 3 Tegal? 3) Bagaimana penerapan *breafing* pagi dalam menguatkan kapasitas kinerja guru di SD Muhammadiyah 3 Tegal?

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan desain penelitian yang berlandaskan terhadap falsafat *postpositivisme* dipakai dalam penelitian terhadap keadaan, fenomena yang natural (kebalikan dari metode eksperimen) dimana peneliti merupakan instrumen penting, cara mengumpulkan data menggunakan trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif (Sugiyono, 2018, p. 213).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang penting untuk penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian yaitu mendapatkan data yang terdiri dari dari wawancara, observasi, dan dokumentasi guna mendapatkan data yang valid.

Teknik Analisis Data

Ada beberapa langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data dalam penelitian ini yaitu: Reduksi data, Panyajian data dan Penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Pembiasaan *Briefing* pagi dalam menguatkan kapasitas kinerja guru

Dari hasil penelitian yang dilakukan setidaknya terdapat 6 rancangan konsep dari pembiasaan kegiatan *breafing* pagi di SD Muhammadiyah 3 Tegal yang ingin dicapai sebagai suatu cara untuk menguatkan kapasitas para guru hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah SD Muhammadiyah 3 Tegal

- a. Konsep pertama *Briefing* pagi sebagai sarana mengemukakan pendapat, saran dan keluhan

Sebagai pemimpin Kepala Sekolah tidak akan ragu dalam menerima serta mendengar pendapat mengenai suatu hal dari para guru saat *briefing*, karena itu adalah perwujudan sikap terbuka. Sikap itu dapat meningkatkan kedekatan antara semua pegawai yang ada di Sekolah selain itu juga akan membantu kepala Sekolah mengumpulkan bahan-bahan dalam menghadapi suatu masalah.

“Briefing pagi juga ini kita rancangan sebagai tempat para guru maupun pegawai yang ada di SD Muhammadiyah 3 Tegal untuk mengemukakan pendapatny, memberikan saran serta tidak menutup kemungkinan para guru mengeungkapkan keluh kesahnya terhadap apa yang dialami selama beraktifitas di SD Muhammadiyah 3 Tegal hal ini untuk kemajuan bersama”

- b. Konsep kedua *Briefing* Pagi sebagai sarana berbagi semangat

Kegiatan *breafing* pagi di SD Muhammadiyah 3 Tegal dirancang agar menjadi sarana para guru untuk berbagi semangat sebelum melakukan aktifitas mengajar

“Briefing inakan dilaksanakan di pagi hari dimana menurut saya waktu yang tepat untuk memberi semangat para guru agar bisa bekerja dengan lebih baik lagi, sebab pagi hari biasanya para guru akan berkumpul sebelum masing-masing kelas untuk mengajar”

- c. Konsep tiga *Briefing* sebagai sarana membangun keakraban

Kegiatan *Breafing* pagi dapat dijadikan sarana menumbuhkan atau membangun keakraban dengan semua pihak baik kepala sekolah gurus erta para pegawai, bahkan meningkatkan *sense of humor* dari tim.

“Briefing pagi pagi ini selain sebagai ajang untuk evaluasi juga sebagai ajang mengakrabkan para guru, kepala sekolah, dan pegawai ini bertujuan agar terbangun jiwa kekeluargaan dalam sekolah dengan jiwa kekeluargaan insyaa Allah semua dapat dicapai dengan mudah”

d. Konsep keempat *Briefing* sebagai sarana pengingat tujuan bersama

Kepala Sekolah sebagai pemimpin dalam sekolah diharapkan mampu memanfaatkan *briefing* sebagai sarana pengingat tujuan bersama. Tujuannya adalah terus menasehati tim agar tetap fokus dalam bekerja, dan menjadikan target-target yang telah ditentukan sebagai prioritas utama. Sebuah tim jika tidak rutin diingatkan mengenai jalan pergerakannya maka lama-kelamaan akan melenceng di luar jalur yang seharusnya.

Dalam kegiatan Briefing pagi ini hampir setiap waktu kepala sekolah selalu mengingatkan terkait tujuan utama yang tertuang dalam visi dan misi SD Muhammadiyah 3 Tegal agar semuanya harus mendahulukan kepentingan bersama demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

e. Konsep kelima *Briefing* sebagai sarana bertukar pengetahuan serta informasi

Tidak semua guru dapat bertemu dan berkumpul setiap saat hal ini karena guru memiliki kesibukan masing-masing sebagai seorang pengajar sehingga waktu untuk berkumpul dengan guru lainnya berkurang jadi sangat sulit untuk saling bertukar informasi ataupun pengetahuan secara langsung namun dengan adanya kegiatan *briefing* pagi ini di SD Muhammadiyah 3 Tegal dapat dimanfaatkan sebagai ajang berbagai informasi dan pengetahuan.

*“Jika ada pengetahuan atau informasi yang perlu guru lain tahu, maka sebagai seorang kepala sekolah bisa membaginya saat *briefing* sebab *briefing* waktu dimana semuanya para pegawai, guru dan kepala sekolah berkumpul, sehingga tidak perlu menghabiskan waktu untuk membagi informasi satu-satu ke tiap orang”*

2. Kapasitas Kinerja Guru di SD Muhammadiyah 3 Tegal

Gambaran umum terkait dengan kinerja para guru SD Muhammadiyah 3 Tegal saat ini dapat diketahui bahwa kinerja guru dalam

beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan. Beberapa guru SD Muhammadiyah 3 Tegal nampaknya sangat mahir dalam mengelola kelas. Kelas merupakan lingkungan belajar dan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan yang baik ialah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan. Saat peneliti melakukan pengamatan pengelolaan kelas peneliti mendapati posisi tempat duduk siswa dengan berbagai pola di setiap kelasnya. Misalnya di kelas V mereka menggunakan pola tempat duduk melingkar, hal ini memudahkan guru untuk menciptakan kolaborasi dan elaborasi yang bagus antar siswa.

Selain itu guru SD Muhammadiyah 3 Tegal selalu memanfaatkan sarpras yang ada untuk dijadikan media pembelajaran yang mendukung. Seringkali mereka menggunakan media seperti LCD, proyektor, mikrofon, speaker, dll. Hal tersebut menjadikan suasana pembelajaran yang dinamis dengan adanya interaksi antar siswa, interaksi siswa dengan guru. Siswa menjadi antusias dalam belajar sehingga suasana kelas menyenangkan dan menarik.

Meskipun media yang digunakan sangat beragam, sumber belajar yang digunakan oleh sebagian guru SD Muhammadiyah 3 Tegal terbilang masih kurang. Beberapa guru hanya menggunakan buku guru dan siswa sebagai sumber belajar. Padahal banyak sumber belajar yang dapat digunakan baik yang berupa narasumber, majalah ataupun surat kabar.

Dalam dunia pendidikan, setiap jenis pendidikan akan mengadakan evaluasi pada waktu-waktu tertentu. Hal sama juga dilakukan oleh para guru SD Muhammadiyah 3 Tegal. Dari 6 kelas yang ada guru kelas 2,3, dan 5 sangat rutin mengadakan evaluasi dari mulai penilaian harian, ulangan harian, tugas proyek, dan membuat catatan anekdot. Diluar itu masih ada evaluasi berupa PTS (Penilaian Tengah Semester) yang dilakukan di semester 1 dan 2, PAS (Penilaian Akhir Semester) dan PAT (Penilaian Akhir Tahun) yang diperuntukan bagi seluruh siswa SD Muhammadiyah 3 Tegal. Peneliti menilai peran guru sebagai evaluator di SD Muhammadiyah 3

belum maksimal, terlihat dari guru kelas 1, 4, dan 6 yang jarang melakukan evaluasi terhadap peserta didiknya.

“Alhamdulillah saat ini guru yang ada di sekolah kami itu tiap tahun menunjukkan kinerja yang baik hal ini karena kerjasama semua pihak serta berbagai program-program yang telah ditetapkan di sekolah serta evaluasi yang dilakukan diupayakan efektif sehingga tiap tahun guru-guru di sekolah kami itu kinerja mengalami peningkatan”

Lebih lanjut lagi peneliti menanyakan terkait bentuk evaluasi Kepala Sekolah terhadap kinerja guru, dikatakan oleh Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 3 Tegal bahwa bentuk evaluasi yang dilakukan adalah dengan melakukan supervisi administrasi guru yang dilakukan setiap semester sekali. Sesekali Kepala Sekolah memberikan reward kepada guru yang memiliki kinerja baik yang mampu menunjukkan administrasi pembelajaran secara lengkap dalam waktu 1 semester agar guru tersebut lebih bersemangat dalam meningkatkan kinerjanya serta menjadi contoh dan motivasi bagi guru yang lain.

Kemudian untuk tolak ukur penilaian kinerja guru di SD Muhammadiyah 3 Tegal sendiri yaitu berpendidikan minimal Sarjana, memiliki pengetahuan yang luas, memiliki keterampilan seperti penerapan metode pembelajaran, mampu bekerja sama baik dengan siswa maupun dengan sesama guru. Sebagian besar mereka yang menjadi guru di SD Muhammadiyah 3 Tegal merupakan guru yang memiliki kualifikasi pendidikan S1 pendidikan (PGSD), namun ada 1 guru yang memiliki kualifikasi non pendidikan hal ini menjadi perhatian bagi pimpinan untuk memberikan arahan supaya guru tersebut bersegera untuk melinierkan ijazahnya. Dengan presentase 90% guru dari lulusan PGSD menjadikan mereka memiliki kemampuan dalam menjalankan sistem pendidikan. Berbekal ilmu yang dimiliki menjadikan guru-guru SD Muhammadiyah 3 Tegal sebagai guru yang berkompeten di bidangnya.

“ Setiap 1 semester saya melakukan evaluasi terhadap kinerja guru dengan melakukan supervisi administrasi guru, selain itu setiap 2 (dua) minggu sekali guru diperintahkan untuk mengumpulkan administrasi pembelajaran dan rencana

kegiatan pembelajaran untuk ditanda tangani oleh Kepala Sekolah. Mengenai administrasi pembelajaran para guru SD Muhammadiyah 3 Tegal sangat disiplin dalam membuat. Administrasi wajib yang harus dikumpulkan dalam waktu 2 (dua) minggu sekali ini adalah : RPP, Rencana Kegiatan Harian, Daftar Nilai, dan Daftar Hadir Peserta didik. Dengan agenda rutin tersebut menjadikan guru SD Muhammadiyah 3 Tegal memiliki kinerja yang baik. hal tersebut tentu memerlukan koordinasi dan kerjasama tim yang bagus. Untuk tolak ukur penilaian kinerja guru saya kira banyak ya yang menjadi tolak ukur kinerja guru namun pada intinya yang menjadi poin penting tolak ukur dari kinerja guru yang ada di SD Muhammadiyah 3 tegal yang pertama sesuai dengan UU No 14 tahun 2005 yaitu guru harus minimal sarjana, yang kedua guru harus memiliki pengetahuan yang luas, ketiga memiliki keterampilan salah satunya penggunaan metode pembelajaran, yang keempat saya kira guru harus mampu bekerja sama baik dengan siswa maupun dengan sesama guru”

Guru SD Muhammadiyah 3 Tegal dalam beberapa waktu terakhir sebagian besar mengalami peningkatan kinerja. Hal tersebut dibuktikan dengan guru mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik, baik yang terikat oleh dinas maupun luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Ketika peneliti melakukan pengamatan ke dalam kelas saat kegiatan belajar mengajar, guru sedang menerangkan materi pembelajaran dengan alat peraga yang membuat para siswa sangat antusias dalam memperhatikan penjelasan-penjelasan dari guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang mumpuni. Lamanya guru melakukan pengabdian juga mempengaruhi cara guru dalam mengajar, umumnya guru yang senior memiliki karakteristik sabar dan teliti ketika menghadapi peserta didik sedangkan guru junior memiliki karakteristik bersemangat dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran.

Peningkatan kinerja seorang guru dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya yaitu melakukan evaluasi kinerja sehingga para guru termotivasi untuk melakukan yang lebih baik lagi setiap harinya, hal senada dikatakan oleh Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 3 Tegal bahwa evaluasi kinerja guru sesering mungkin di lakukan sebagai bentuk renungan

terhadap proses kerja yang telah dilakukan dengan berbagai cara seperti melakukan *briefing* setiap hari kerja sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran.

“Banyak cara yang kami lakukan dalam evaluasi kinerja guru evaluasi bukan hanya dilakukan di akhir semester saja namun setiap hari melalui pembiasaan kegiatan briefing pagi ini kami juga melakukan evaluasi terhadap kinerja guru”

Kegiatan *briefing* pagi merupakan salah satu kegiatan yang telah dilaksanakan oleh SD Muhammadiyah 3 Tegal sejak beberapa tahun terakhir yang menjadi salah satu kegiatan wajib di sekolah yang harus diikuti oleh setiap guru sebelum melakukan kegiatan proses pembelajaran.

“Kegiatan briefing pagi ini telah lama diterapkan di SD Muhammadiyah 3 Tegal bahkan sejak saya belum menjadi PLTKepala disini, kegiatan ini sudah ada menjadi wajib bagi guru untuk diikuti setiap paginya meskipun memang ketika terjadi kekosongan pimpinan pembiasaan briefing pagi menjadi jarang dilakukan atau dalam kata lain guru-guru mulai kendor, begitu saya diperintahkan menjadi PLT Kepala disini pembiasaan ini saya galakkan kembali karena saya pikir kegiatan ini sangat positif”

3. Penerapan Breafing Pagi dalam menguatkan Kapasitas Kinerja Guru di SD Muhammadiyah 3 Tegal

Melalui adanya pembiasaan *briefing* pagi yang digunakan oleh para guru SD Muhammadiyah 3 Tegal sebagai alat untuk penguatan kapasitas kinerja guru, dalam menjalankan tugas guru kaitannya tugas guru sebagai profesi yang meliputi mendidik, mengajar, dan melatih, para guru dapat melakukannya dengan baik terlihat dengan produk-produk yang ditunjukkan pada karakteristik, pengetahuan, dan keterampilan peserta didiknya. Para guru mampu meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan kepada peserta didik melalui pembiasaan-pembiasaan harian yang dilakukan baik sebelum, saat, dan sesudah pembelajaran yang bertujuan untuk membangun karakter peserta didik. Adapun pembiasaan harian yang diterapkan oleh SD Muhammadiyah 3 Tegal antara lain 1) Apel pagi 2) Tadarus bersama di halaman sekolah, 3) Mencongak, 4) Pembacaan

asmaul husna, bacaan sholat, ayat pilihan dan hadist, 5) Senam, 6) Pembuatan kerajinan / keterampilan (*life skill*), 7) Sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah.

Kegiatan *briefing* pagi sendiri dilakukan atas dasar inisiatif dari Kepala Sekolah agar seluruh dewan guru SD Muhammadiyah 3 Tegal dapat memiliki wadah untuk menerima arahan, bimbingan serta motivasi dari pimpinan setiap harinya. Selain itu *briefing* pagi juga dijadikan sarana para guru untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan proses kegiatan belajar mengajar baik informasi yang disampaikan Kepala Sekolah maupun dari sesama guru. Sebelum adanya pembiasaan *briefing* pagi terkadang diantara para guru sering terjadi kesalah pahaman mengenai teknis kegiatan yang akan dilakukan oleh sekolah untuk para guru dan siswa. Sehingga menimbulkan ketidak kompakn yang sangat mempengaruhi hasil dari tujuan pembelajaran. Berikut uraian wawancaranya.

“Sebelum adanya kegiatan briefing pagi para guru seringkali mengalami kesalahpahaman mengenai banyak hal yang berhubungan dengan sekolah, hal tersebut menimbulkan ketidakselarasan diantara para guru. tidak heran sering kali diantara guru satu dengan yang lain mengalami ketegangan bahkan permusuhan yang dingin. Hal tersebut menjadi wajar karena para guru hanya menerima informasi ketika kegiatan rapat yang tidak mungkin dilakukan setiap hari sehingga koordinasi tidak tercapai dengan baik dengan adanya briefing pagi menjadikan para guru memiliki koordinasi yang baik”

Tentu saja hal ini tak terlepas dari koordinasi dan kerja sama yang dilakukan oleh para guru setiap harinya.

“Melalui pembiasaan briefing pagi para guru dapat saling bekerja sama dan bertukar pikir untuk menciptakan nilai jual sekolah kepada masyarakat, para guru SD Muhammadiyah 3 Tegal menyadari bahwasanya sebagai sekolah swasta yang memiliki banyak pesaing baik dari sekolah negeri dan juga sekolah swasta yang ada di sekitar maka SD Muhammadiyah 3 Tegal harus mampu berinovasi dan memiliki strategi yang jitu agar dapat mempertahankan dan memajukan sekolah. Inovasi dan strategi untuk sekolah tidak biasa dilakukan oleh 1 guru, akan tetapi harus dilakukan secara

bersama-sama. Goals yang ingin kita miliki dan ingin kita tampilkan kepada masyarakat adalah memiliki siswa dengan karakteristik agamis, selain agamis juga memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari”

Terkait dengan peran Kepala Sekolah dalam pembiasaan kegiatan briefing pagi sendiri sangatlah penting. Kepala Sekolah harus dapat menjadi contoh bagi para guru dan karyawan dalam bekerja. Bentuk contoh yang Kepala SD Muhammadiyah 3 Tegal berikan kepada para guru yang pertama adalah soal kedisiplinan dan kinerja yang baik. Kedisiplinan Kepala Sekolah sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan para guru demi tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal. Demi mendukung terlaksananya proses KBM yang efektif, Kepala Sekolah senantiasa memberikan dukungan dan motivasi kepada para guru

“Peran Kepala Sekolah dalam kegiatan pembiasaan briefing pagi sangat penting, seringkali guru enggan untuk melaksanakan briefing pagi ketika saya berhalangan hadir. Saya selalu mengawasi para guru agar dapat melaksanakan briefing pagi, cara yang ditempuh saya saat berhalangan hadir untuk memastikan para guru melakukan briefing pagi adalah meminta guru untuk membagikan dokumentasi briefing pagi hari itu dengan tepat waktu. Saat keberadaan saya ditengah-tengah mereka, saya harus harus dapat memanajemen para guru dengan baik, saya selalu berusaha berangkat paling awal diantara para guru, sehingga kegiatan briefing pagi juga dapat dimulai secara tepat waktu yakni pukul 06.50 Wib”

Penerapan kegiatan briefing pagi di SD Muhammadiyah 3 Tegal bukan hanya sekedar ajang serimonial saja sebelum guru melaksanakan tugasnya namun lebih dari itu kegiatan ini dianggap sebagai sebuah indikator untuk melakukan evaluasi dan penguatan kapabilitas kinerja guru, hal tersebut sesuai dengan yang di ungkapkan oleh salah seorang guru ketika diwawancara oleh peneliti.

“Saya sangat setuju bahwa penguatan kapabilitas kinerja guru dilakukan pada saat briefing pagi sebab kegiatan ini yang dilakukan hampir tiap hari membuat kami para guru dapat mengevaluasi secara cepat hasil kerja kami yang telah

kami lakukan dihari itu juga sehingga kami dapat melakukan evaluasi untuk dapat bekerja lebih baik lagi besoknya”

Hal senada diungkapkan oleh Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 3 Tegal dimana mengungkapkan bahwa kegiatan *briefing* pagi ini menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kapasitas kinerja guru dengan berbagai evaluasi-evaluasi serta motivasi yang dilakukan didalam kegiatan ini.

“Kegiatan ini bisa menjadi salah satu cara meningkatkan kapasitas guru di SD Muhammadiyah 3 Tegal selain karena dilakukan sebelum proses pembelajaran kegiatan ini juga diselingi dengan evaluasi-evaluasi terhadap hasil kerja dilakukan sebelumnya sehingga dapat diperbaiki yang kurang dan ditingkatkan lagi, selain itu kegiatan ini juga dilakukan pemberian motivasi-motivasi kepada guru untuk dapat bekerja lebih baik lagi”

Lebih lanjut lagi peneliti menanyakan kepada seorang guru mengenai hasil peningkatan mutu pembelajaran yang didapatkan dengan adanya pembiasaan *briefing* pagi.

“Dengan adanya pembiasaan briefing pagi tentu saja membawa manfaat bagi guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang dilakukan. Segala upaya yang dilakukan sekolah bermuara untuk peserta didik. Dalam kegiatan briefing pagi pokok bahasan yang selalu dibahas adalah mengenai pembelajaran. Baik Kepala Sekolah maupun sesama guru selalu urun rembug bagaimana caranya meningkatkan kualitas pembelajaran. Seperti briefing pagi yang baru saja dilakukan, ada seorang guru yang memberikan saran untuk memberikan reward berupa bintang penghargaan yang ditempelkan di dada peserta didik yang memenuhi kriteria berdasarkan pengamatan selama beberapa hari. hal tersebut diterima baik oleh para guru, guru akan serentak melakukan”

Efektifitas *briefing* pagi yang dilakukan oleh SD Muhammadiyah 3 Tegal nampaknya berhasil. Terbukti dengan begitu banyak persoalan yang dibahas saat pembiasaan *briefing* pagi dapat diselesaikan dengan baik dan bijak. Lebih lanjut lagi para guru mengaku bahwa kegiatan *briefing* pagi yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 3 Tegal ini telah sesuai dengan peruntukannya yaitu melakukan evaluasi kinerja guru, ajang memperkuat

silaturahmi antara guru , tempat memberikan motivasi-motivasi guru untuk bekerja secara maksimal.

“Iya kegiatan ini telah sesuai peruntukannya dimana menjadi tempat kami para guru untuk evaluasi hasil kerja kami, tempat mempererat silaturahmi, serta tempat untuk saling memberikan motivasi-motivasi hal ini tentunya demi tercapainya kinerja yang baik”

Kegiatan *briefing* pagi dianggap sebagai sebuah kegiatan yang bermanfaat dalam menguatkan kapabilitas guru sehingga membentuk guru yang profesional serta berkinerja baik yang memiliki wawasan yang luas. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan guru terkait pandangannya dengan hadirnya kegiatan *briefing* pagi di SD Muhammadiyah 3 Tegal ini.

“Menurut saya kegiatan ini sangat bagus dan perlu dipertahankan hal ini agar setiap kegiatan yang telah dilakukan guru dapat di evaluasi setiap harinya sehingga kami dapat memperbaiki yang masih kurang dan meningkatkan performa kami”

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh sebuah instansi tentunya dengan pertimbangan kemanfaatan kegiatan tersebut, hal yang sama terhadap kegiatan *briefing* pagi di SD Muhammadiyah 3 Tegal ini dimana manfaat adanya kegiatan *briefing* pagi dapat dirasakan bukan hanya para guru tapi juga siswa sebab dengan adanya ini kegiatan ini akan membuat para guru terpacu untuk tampil lebih baik lagi sehingga para siswanya akan merasakan manfaatnya juga.

*“Tentunya ini sangat bermanfaat kegiatan *briefing* pagi ini ya dimana kita sebagai guru dapat menjadikan ajang ini sebagai tempat melakukan evaluasi kinerja, diskusi anatara sesama guru, menyatukan visi misi yang telah ditetapkan, menjadi sarana menjalin keakraban sesama guru, dan saya yakin kegiatan ini akan berdampak baik kepada anak didik kami”*

Namun disisi lain selain dengan begitu banyaknya manfaat terutama terkait dengan penguatan kapabilitas kinerja guru melalui kegiatan *briefing* pagi ini, ada beberapa kendala yang di temui dengan menerapkan kegiatan

briefing pagi di SD Muhammadiyah 3 Tegal hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah.

“Selain banyak manfaatnya kegiatan briefing pagi yang kami terapkan di sekolah ada juga hambatan yang kami temui salah satunya yaitu karena kegiatan ini dilaksanakan di pagi hari sebelum proses pembelajaran jadi kadang-kadang masih ada guru yang melewatkan kegiatan ini karena terlambat hadir dengan alasan terlebih dahulu menyiapkan segala kegiatan rumah sebab sebagian besar juga guru disini merupakan ibu rumah tangga jadi sebelum kesekolah harus menyiapkan dulu segala macam kebutuhan rumahnya, saya kira itu saja ya hambatan yang selama ini dihadapi”

Kadang kala seusai Kepala Sekolah memberikan arahan kepada guru-guru, kegiatan *briefing* pagi ini mendapat tambahan berupa evaluasi dari setiap wakasek atau divisi. Masing-masing divisi akan memaparkan kepada semua peserta briefing mengenai sejauh mana divisi tersebut menguatkan kapasitas dan meningkatkan kapabilitasnya serta menyampaikan bentuk kerjasama yang dibutuhkan agar masing-masing divisi tersebut mampu menjalankan tugas fungsional dengan maksimal disamping tugas pokoknya menjadi guru.

Di SD Muhammadiyah 3 Tegal Kegiatan *briefing* pagi ini merupakan kegiatan wajib yang rutin dilaksanakan, dalam kegiatan ini kepalah sekolah selain memberikan arahan juga melakukan evaluasi terhadap kinerja guru sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan penguatan kapabilitas kinerja guru selanjutnya. Selain itu kegiatan ini juga tempat para guru menyatukan visi misi sesuai yang telah ditetapkan oleh sekolah sehingga guru melaksanakan tugasnya berpatokan terhadap visi misi tersebut.

Terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan *briefing* pagi yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 3 Tegal seperti yang di ungkapkan oleh Kepala Sekolah.

“Selain tentunya dengan kegiatan briefing pagi ini dilakukan untuk ajang evaluasi penguatan kapabilitas kinerja setiap guru kegiatan ini juga menjadi tempat silaturahmi antara para guru Kepala Sekolah, serta staf hal ini demi

terjalinnnya hubungan yang baik antara kami sehingga dapat mempermudah setiap kegiatan yang akan dilaksanakan nantinya”

Sebagai salah satu kegiatan yang menjadi tempat untuk melakukan evaluasi kinerja guru demi penguatan kapabilitas kinerjanya, *briefing* pagi yang dilaksanakan rutin sebelum proses pembelajaran dikelas hal ini ditegaskan oleh Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 3 Tegal.

“Betul kegiatan briefing pagi ini kegiatan rutin yang dilaksanakan di sekolah ini jadi dilakukan tiap pagi sebelum para guru bersiap melaksanakan pembelajaran didalam kelas jadi kita briefing dulu”

Sebagai salah satu kegiatan wajib yang dilaksanakan rutin di SD Muhammadiyah 3 Tegal *briefing* pagi ini menjadi ajang untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja guru sehingga para guru setiap harinya akan termotivasi untuk meningkatkan kualitas kerjanya lebih baik dari sebelumnya. Penerapan kegiatan *briefing* pagi juga dapat memberikan manfaat bagi kinerja guru.

PENUTUP

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat menyimpulkan poin penting dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Setidaknya terdapat lima konsep atau rancangan pembiasaan *breafing* pagi dalam menguatkan kapasitas kinerja guru yaitu: 1) Konsep pertama *Briefing* pagi sebagai sarana mengemukakan pendapat, saran dan keluhan, 2) Konsep kedua *Briefing* Pagi sebagai sarana berbagi semangat, 3) Konsep tiga *Briefing* sebagai sarana membangun keakraban, 4) Konsep keempat *Briefing* sebagai sarana pengingat tujuan bersama serta 5) Konsep kelima *Briefing* sebagai sarana bertukar pengetahuan serta informasi.
2. Kapasitas kinerja guru di SD Muhammadiyah 3 Tegal dalam beberapa tahun terakhir meningkat setelah diadakan kegiatan *Briefing* Pagi

3. Penerapan kegiatan Breafing pagi di SD Muhammadiyah 3 Tegal telah berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan dan menguatkan kapasitas kinerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. K. (2022). Penguatan Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Selama Masa Pandemi Covid-19. *Gastronomia Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69), 5–24.
- Darmadi, H. (2015). Tugas, peran, kompetensi, dan tanggung jawab menjadi guru profesional. *Jurnal Edukasi*, 13(2), 161–174.
- Hamzah Uno. (2020). *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Bumi Akhsara.
- Maigahoaku, F. D. (n.d.). *Peningkatan Kinerja Guru dalam Pembelajaran Melalui Pola Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah di SMP Santu Fransiskus Xaverius Ruteng , Kabupaten Manggarai*. IX, 123–148.
- Pianda, D. (2018). *Kinerja guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jejak.
- Ratu, D. M. (2019). Peningkatan Kapasitas Tenaga Pendidik Dan Kependidikan Di Smp Negeri Kembes. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12(2).
- Sasara Wahyu Lukitasari, M. A. K. (2015). SUNTIKAN 5 MENIT UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN KINERJA GURU STUDI KASUS DI APPLE KIDS PRESCHOOL SALATIGA. *Prosiding Semiar Nasional Pendidikan Ekonomi & Bisnis Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, November*, 1–7.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.